

## IMPLEMENTASI PARADIGMA BARU PPKN DI SEKOLAH DASAR: TANTANGAN DAN STRATEGI PENINGKATAN EFEKTIVITAS

Sri Halimah<sup>1</sup>, May Kurnia Jelita<sup>2</sup>, Mutiah Sinaga<sup>3</sup>, M. Hamida Hasibuan<sup>4</sup>, Yoel Martua Sipahutar<sup>5</sup>, Waliyullah Maulana Siregar<sup>6</sup>, Anggili Pratama<sup>7</sup>

Email: [halimahnggl@gmail.com](mailto:halimahnggl@gmail.com)<sup>1</sup>, [maykurnia57@gmail.com](mailto:maykurnia57@gmail.com)<sup>2</sup>, [mutiahsinaga73@gmail.com](mailto:mutiahsinaga73@gmail.com)<sup>3</sup>, [auliahasibuan39@gmail.com](mailto:auliahasibuan39@gmail.com)<sup>4</sup>, [hyyoel@gmail.com](mailto:hyyoel@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi tantangan dan strategi implementasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di era digital dengan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa hambatan utama, seperti keterbatasan akses internet, kurangnya perangkat digital, rendahnya keterampilan digital di kalangan guru dan siswa, kurangnya dukungan teknis, dan minimnya sumber daya digital yang berkualitas. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, beberapa strategi diusulkan, termasuk pengembangan infrastruktur teknologi, pelatihan keterampilan digital bagi guru dan siswa, serta penyediaan sumber daya pembelajaran digital yang menarik dan interaktif. Dengan penerapan strategi- strategi ini, diharapkan pembelajaran PPKn menjadi lebih efektif dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran PPKn di Indonesia dalam menghadapi tantangan era digital.

**Kata Kunci:** Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn), Era Digital, Tantangan Implementasi.

### ABSTRACT

*This study evaluates the challenges and strategies for implementing Pancasila and Citizenship Education (PPKn) subjects in the digital era using the literature study method. The results of the study identified several major obstacles, such as limited internet access, lack of digital devices, low digital skills among teachers and students, lack of technical support, and minimal quality digital resources. To overcome these obstacles, several strategies are proposed, including the development of technological infrastructure, digital skills training for teachers and students, and the provision of attractive and interactive digital learning resources. With the implementation of these strategies, it is hoped that PPKn learning will be more effective and increase student motivation and engagement. These findings have important implications for the development of education policies and PPKn teaching practices in Indonesia in facing the challenges of the digital era.*

**Keywords:** Pancasila And Citizenship Education (Ppkn), Strategy, Implementation Challenges.

## PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau pendekatan yang digunakan guru untuk mengajar dan siswa digunakan untuk belajar. Model-model ini memainkan peran kunci dalam membentuk pengalaman belajar siswa, memfasilitasi pemahaman dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, model pembelajaran pun mengalami perkembangan yang signifikan. Pentingnya memahami berbagai model pembelajaran yang ada dan bagaimana model tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan yang berbeda tidak dapat dianggap remeh. Model pembelajaran dapat membantu guru dan pelatih merancang pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sekaligus memungkinkan mereka berperan aktif dalam proses pembelajaran. (Alhamid,2019)

Tantangan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran PPKN Pada Kurikulum Merdeka Namun seiring berjalannya waktu, tantangan pedagogi juga muncul. Seiring dengan bermunculannya alat dan platform teknologi baru dan berkembangnya ekspektasi masyarakat terhadap pendidikan, model pembelajaran harus terus beradaptasi agar tetap relevan dan efektif. Oleh karena itu, penelitian dan pengetahuan mendalam tentang berbagai model pembelajaran dan cara inovatif untuk mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji berbagai model pembelajaran yang ada dan bagaimana penerapannya dalam konteks pendidikan yang berbeda, menelaah isu-isu terkini terkait pengembangan model pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pendekatan berbasis kompetensi, dan lain-lain. pengaruh Faktor penentu keefektifan model pembelajaran. Melalui analisis mendalam ini, kami berharap dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan dan penerapan model pembelajaran dalam pendidikan saat ini. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan mata pelajaran yang berperan sentral dalam membentuk karakter, kesadaran kewarganegaraan, dan jati diri bangsa setiap orang Indonesia. PPKN tidak hanya memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai inti Pancasila dan sistem politik, tetapi juga mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Seiring dengan perubahan kebutuhan zaman dan berkembangnya teknologi informasi, pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran PPKN pun mengalami perubahan yang signifikan. Salah satu perubahan penting adalah diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, sebuah paradigma pendidikan yang memberikan kebebasan lebih besar kepada guru dalam merancang pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dan lingkungan sekolahnya. Program Merdeka PPKN menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi mandiri dan partisipasi aktif siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tren pendidikan global yang menekankan pada pengembangan pemikiran kritis, keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan komunikasi yang efektif. Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PPKN berpotensi besar untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, Hak Asasi Manusia, Demokrasi, dan Kewarganegaraan yang berdasarkan kebebasan dan tanggung jawab.

Dalam era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian integral dari berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Perkembangan teknologi telah mengubah cara informasi diakses, disebarluaskan, dan dipelajari. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), sebagai salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan, juga mengalami transformasi dengan adanya integrasi TIK. Pembelajaran PKN yang berbasis TIK diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif, menarik, dan relevan bagi siswa. Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan menjadi suatu keharusan karena dapat membentuk generasi

muda yang cerdas, juga mempunyai budi pekerti yang baik. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah menciptakan warga negara yang memiliki wawasan kenegaraan, menanamkan rasa cinta tanah air, dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia dalam diri para generasi muda penerus bangsa. Pendidikan ini tentunya harus dipadukan dengan penguasaan ilmu dan teknologi, sehingga terciptalah generasi masa depan yang kelak bisa memberikan sumbangsih dalam pembangunan bangsa. Dalam keseluruhan pendahuluan, penulis harus menjelaskan dengan jelas dan rinci tentang topik yang dibahas dan memberikan gambaran tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, pembaca akan memahami dengan baik topik yang dibahas dan tujuan dari penelitian ini. (Salma, 2024)

Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan Indonesia yang tidak dapat diabaikan. Sebagai warga negara, kita memiliki tanggung jawab untuk memahami hak dan kewajiban kita sebagai bagian dari masyarakat yang lebih besar. Selain itu, kita juga harus memiliki rasa nasionalisme dan cinta tanah air yang kuat untuk dapat berkontribusi dalam pembangunan Indonesia. Namun, sayangnya masih banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya peran mereka dalam pembangunan Indonesia. Beberapa faktor seperti kurangnya akses informasi dan minimnya pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi penyebab utama dari masalah ini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Indonesia melalui pendidikan kewarganegaraan. Dalam era digital seperti saat ini, teknologi menjadi salah satu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Teknologi telah membawa banyak perubahan positif dalam berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi, kita dapat memperkenalkan ilmu teknologi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pembelajaran kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran berbangsa serta bernegara pada generasi muda. Dalam konteks ini, integrasi TIK dalam pembelajaran PKN diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan mendalam. Teknologi memungkinkan akses ke berbagai sumber belajar yang lebih luas, interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa, serta penyampaian materi yang lebih menarik melalui berbagai media. (Saadah, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kepustakaan atau tinjauan literatur. Tinjauan literatur merupakan ringkasan komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik spesifik untuk menunjukkan apa yang sudah diketahui dan belum diketahui tentang topik tersebut, mencari rasional dari penelitian yang telah dilakukan, atau untuk mengidentifikasi ide penelitian selanjutnya (Laili et al., 2023). Studi kepustakaan wajib dilakukan dalam penelitian, terutama penelitian akademik yang bertujuan mengembangkan aspek teoritis dan manfaat praktis. Setiap peneliti melakukan studi kepustakaan untuk memperoleh dasar pijakan guna membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan merumuskan hipotesis. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat mengelompokkan, mengorganisasikan, dan menggunakan berbagai pustaka dalam bidangnya, sehingga memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah yang diteliti (Laili et al., 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tantangan dalam pembelajaran PPKn bisa berasal dari beragam faktor, mulai dari kompleksitas materi yang terkadang sulit dipahami oleh siswa, hingga kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menciptakan pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan konteks sosial, politik, dan budaya saat ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru PPKn. Tantangan dalam pembelajaran PPKn

(Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) dapat meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, kurikulum yang kurang menarik, serta minimnya sumber daya dan metode pengajaran yang inovatif. Dalam mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan kreatif dalam penyampaian materi PPKn, serta penguatan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Sekolah merupakan suatu lembaga yang berperan penting dalam pendidikan karakter terutama pada jenjang sekolah dasar. Usia pada anak sekolah dasar adalah usia emas untuk menanamkan nilai-nilai karakter sebagai bekal masa depan dirinya serta masa depan bangsa Indonesia. Mata pelajaran yang memiliki tujuan dan ruang lingkup dalam membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Suatu hal yang dirasa sudah biasa terdengar di surat kabar, Internet maupun di televisi tentang perilaku menyimpang dari peserta didik dibawah umur. Moral dan karakteristik peserta didik akan nampak dalam kehidupan keseharian mereka dan boleh jadi apa yang dipelajari di sekolah tidak berbekas dan menempel pada peserta didik.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk memberikan pendidikan kepada siswa remaja atau dewasa di bawah arahan guru dan staf. Tujuan sekolah adalah untuk mendorong pertumbuhan pribadi dan sosial siswa dan mempersiapkan mereka untuk masa depan dengan mengajarkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kerja tim. Sekolah ini menawarkan berbagai mata pelajaran termasuk bahasa, matematika, sains, sejarah, seni dan olahraga, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk mengedepankan nilai-nilai seperti integritas, kerja keras, dan inklusi, serta menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi semua siswa. Sekolah bervariasi dalam ukuran, struktur, dan kurikulum, namun semuanya berupaya untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi bagi siswanya. (Prawangsa, 2021)

Penelitian ini mengeksplorasi tantangan dan strategi implementasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di era digital. Menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh dari wawancara dengan guru dan pakar pendidikan serta survei terhadap siswa. Temuan-temuan menunjukkan adanya berbagai tantangan dalam pendidikan kewarganegaraan di era digital. Berikut beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi serta solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

### **1. Tantangan dalam akses dan keterampilan siswa dan guru.**

No	Tantangan	Deskripsi
1.	Keterbatasan akses internet	Sebagian siswa dan guru di daerah ini mengalami kesulitan mengakses internet, baik karena keterbatasan infrastruktur jaringan maupun biaya akses yang mahal. Ini menjadi kendala dalam penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran PKN.
2.	Kurangnya perangkat digital	Meskipun sekolah memiliki beberapa komputer dan tablet, jumlahnya masih terbatas. Beberapa siswa bahkan tidak memiliki perangkat digital di rumah, sehingga menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran PKN dengan media digital.
3.	Keterbatasan keterampilan digital	Banyak guru dan siswa masih kurang terampil dalam penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran PKN. Guru perlu dilatih terlebih dahulu dalam penggunaan perangkat lunak pembelajaran, dan siswa perlu diberikan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan digital mereka.
4.	Tidak adanya dukungan teknis yang memadai	Tidak adanya dukungan teknis yang memadai dari pihak sekolah, terutama dalam hal perawatan dan perbaikan perangkat digital, menyebabkan beberapa perangkat tidak dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran PKN.
5.	Kurangnya sumber daya digital yang berkualitas	Kekurangan sumber daya digital yang berkualitas, seperti video pembelajaran, animasi, atau game interaktif, menjadi kendala dalam mengembangkan pembelajaran PKN yang menarik dan interaktif. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran..

Dengan kemajuan teknologi, akses dan keterampilan digital menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan. Namun, menghadapi era digital ini tidak mudah, terutama bagi siswa dan guru yang kurang memiliki akses dan keterampilan digital yang memadai. Oleh karena itu, terdapat beberapa tantangan dalam akses dan keterampilan digital yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam mempelajari mata pelajaran PPKn di era digital. Tabel I

mendokumentasikan tantangan-tantangan ini terkait dengan mata pelajaran PPKn. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa masih terdapat beberapa tantangan dalam akses dan keterampilan digital bagi siswa dan guru, terutama dalam mata pelajaran PPKn di era digital. Salah satu tantangan terbesar adalah terbatasnya akses internet di daerah tersebut, yang menyulitkan siswa dan guru dalam mengakses sumber belajar online dan melakukan pembelajaran daring. Selain itu, keterampilan digital siswa dan guru masih perlu ditingkatkan, seperti dalam penggunaan aplikasi pembelajaran dan kecakapan mencari informasi di internet. Meskipun demikian, upaya untuk meningkatkan akses dan keterampilan digital siswa dan guru dalam pembelajaran PPKn harus terus dilakukan. Beberapa langkah yang diambil antara lain menyediakan komputer dan akses internet di sekolah, mengadakan pelatihan keterampilan digital untuk guru, serta mengoptimalkan penggunaan platform pembelajaran daring. Dengan upaya-upaya ini, diharapkan siswa dan guru dapat mengatasi tantangan dalam akses dan keterampilan digital, sehingga pembelajaran PPKn dapat berjalan lebih baik dan efektif. (Nurasatrya, 2013)

## **2. Kurangnya sumber daya pembelajaran kewarganegaraan berbasis digital.**

Pada tabel 1 nomor 5, terdapat tantangan yaitu kurangnya sumber daya pembelajaran digital yang berkualitas, terutama untuk pembelajaran kewarganegaraan. Kurangnya akses terhadap teknologi dan internet membatasi penggunaan sumber daya pembelajaran digital. Hal ini membuat guru dan siswa kesulitan mencari sumber daya pembelajaran yang relevan dan mutakhir, yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Meskipun sumber daya pembelajaran kewarganegaraan berbasis digital terbatas, guru dan siswa tetap dapat memanfaatkan sumber daya lain seperti buku, majalah, dan media cetak lainnya. Mereka juga dapat menggunakan pengalaman langsung untuk mempelajari nilai-nilai kewarganegaraan melalui kegiatan kebersihan lingkungan, kegiatan sosial, dan lainnya. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah dan pemerintah perlu menyediakan sumberdaya pembelajaran yang memadai, termasuk teknologi dan akses internet. Peran guru juga penting dalam mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan mutakhir, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami pembelajaran kewarganegaraan secara langsung. (Anatasya, 2021)

## **3. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan kewarganegaraan.**

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan kewarganegaraan sangat penting karena mereka adalah mitra utama dalam pembentukan karakter anak. Namun, terkadang orang tua kurang terlibat dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah, yang dapat disebabkan oleh kesibukan atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan. Akibatnya, hal ini dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak dalam memahami nilai-nilai kewarganegaraan. Untuk mengatasi kurangnya keterlibatan orang tua, sekolah dapat mengadakan pertemuan antara orang tua dan guru untuk membahas pentingnya pendidikan kewarganegaraan, memberikan informasi tentang materi yang diajarkan, dan menunjukkan bagaimana orang tua dapat membantu anak mereka. Selain itu, sekolah juga dapat melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas yang melibatkan mereka, seperti membaca bersama atau mendiskusikan topik kewarganegaraan. Dengan dukungan orang tua, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan akses teknologi, literasi digital yang rendah, dan kurangnya interaksi sosial merupakan tantangan utama dalam pembelajaran PPKn daring. Untuk mengatasi tantangan ini, strategi seperti pengembangan infrastruktur teknologi, pelatihan literasi digital, dan penggunaan materi pembelajaran interaktif diusulkan. Pendekatan blended learning dan evaluasi yang beragam juga disarankan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn di era digital. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran PPKn di Indonesia. (Magdalena, 2020)

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian dalam konteks pendidikan nasional yang memiliki peran strategis bagi pembentukan karakter bangsa di tengah heterogenitas masyarakat Indonesia. Oleh karena itu hendaknya model pembelajaran dikemas dengan baik dan memperhatikan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Guru yang profesional hendaknya memikirkan berbagai aspek pengajaran, meliputi apa yang akan diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya, siapa yang akan menerima pelajaran, apa makna belajar bagi peserta didik, dan keterampilan apa yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Inovasi diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mengisi kesenjangan kurikulum dan beradaptasi dengan perubahan dunia. Guru hendaknya memberikan tekanan yang berbeda-beda pada berbagai komponen pengajaran, dan mengedepankan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendekatan ini mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan globalisasi, dimana mereka tidak lagi

bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Sebaliknya, mereka dibekali dengan keterampilan mengakses berbagai sumber informasi, termasuk internet, media sosial, dan platform digital lainnya. Dengan menekankan keterampilan berpikir kritis, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia dan tempat mereka di dalamnya. Saran Sebaiknya pemerintah melakukan pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Pendidikan kewarganegaraan itu penting, hal ini dikarenakan pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu hal mendasar yang akan membawa individu untuk mengetahui nilai nilai, peranan, sistem, aturan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kemasyarakatan dan kenegaraan. Melalui pendidikan kewarganegaraan, individu belajar untuk menghargai keragaman, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memahami proses-proses politik dan sosial yang mendasari tatanan masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan menjadi pondasi yang kuat dalam membangun negara yang berkeadilan dan sejahtera. Namun masih ada tantangan yang terjadi di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari siswa kelas 5 di Sekolah Dasar 024868 masih kurang dalam memperhatikan guru ketika mengajar dikelas sehingga banyak siswa kurang memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Maka dari itu agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan memotivasi. Guru perlu menggunakan beragam metode pengajaran yang mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda, seperti diskusi kelompok. Selain itu, penerapan teknologi pendidikan yang inovatif dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran PPKn. survei berbagai sekolah dasar terkhususnya sekolah dasar negeri mengenai fasilitas yang memadai terhadap kurikulum yang diberlakukan, guru dapat menguasai ruang kelas dengan cara menyediakan model-model pembelajaran yang bervariasi dan tidak melakukan metode pembelajaran satu arah yang bertujuan agar siswa tidak merasa pembelajaran yang dilaksanakan tidak membosankan yang dapat menarik siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar, siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas serta mempraktikkan keberagaman indonesia dalam perilaku sehari-hari seperti menghargai teman yang berbeda suku, agama, bahasa, dan ras.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alhamid, Thaltha, and Budur Anuvia. 2019. "Resume: Instrumen Pengumpulan Data." 1-20.  
Anatasya, Ervina, and Dinie Angraini Dewi. 2021. "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter peserta didik sekolah dasar." Kewarganegaraan 9:

291-306.

- Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang." *Pendidikan dan Sains* 2: 418-430.
- nusarastrिया, Yosapat Haris. 2013. "Permasalahan Dan Tantangan Guru Pkn Menghadapi Perubahan Kurikulum (2013)." *Jurnal Penelitian Pengembangan Kependidikan* 29: 23-29.
- Parawangsa, Endah, and Dinie Angraeni Dewi. 2021. "Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Di sekolah dasar." *Pendidikan Tambusai* 5: 8050-8054.
- Saadah, Nur, Evi Sukma Pratiwi, and Diana Siregar. 2023. "Sejarah Istilah dan Lahirnya Pendidikan Kewarganegaraan." *Riset, Pendidikan Ilmu Sosial* 1: 37-45. Saleh, Sirajuddin. 2017. "Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Salma, Azhar. 2024. "Penggunaan Bahasa Indonesia Buku Dikalangan Mahasiswa PadaBase Twitter Colle." *Bahasa dan Sastra* 11: 10-16.